

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha ternak sapi perah merupakan salah satu bidang usaha peternakan yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari kontribusi yang luas, baik untuk meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan pekerjaan dan mendukung kebutuhan akan protein hewani. Produk unggulan dalam usaha ternak sapi perah adalah susu.

Lahan yang luas dan kualitas rumput yang baik di kawasan pegunungan dapat menjadi peluang untuk beternak sapi perah. Hal ini membuktikan bahwa sektor peternakan khususnya untuk sapi perah cukup potensial untuk dikembangkan, ditambah lagi dengan kebutuhan hasil peternakan seperti susu dan daging pada negara ini cukup tinggi bahkan untuk mencukupi dengan cara mengimpor dari negara lain. Sejauh ini produk olahan susu, baik untuk susu segar langsung minum maupun yang produksi lagi menjadi susu kemasan laku di pasaran.<sup>2</sup>

Bidang peternakan sendiri merupakan salah satu sektor agribisnis yang cukup penting karena terkait dengan ketersediaan bahan pangan hewani masyarakat, dimana diketahui kandungan gizi hasil ternak beserta produk

---

<sup>2</sup>Nur Hanifatul Aniroh, Skripsi: *Penentuan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Susu di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang*. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang, 2019) Hal. 2

olahannya mempunyai kandungan nilai gizi yang lebih dibandingkan dengan protein yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (nabati).<sup>3</sup>

Dalam realitanya, usaha peternakan sapi perah di Indonesia dilakukan oleh berbagai jenis dan bentuk usaha mulai dari usaha peternakan rakyat individu dengan skala usaha kecil hingga peternakan yang dikelola swasta dengan skala usaha besar. Usaha peternakan sapi perah merupakan jenis usaha peternakan sapi perah yang paling dominan diusahakan di Indonesia.<sup>4</sup>

Pakan memiliki kontribusi yang paling tinggi yaitu sekitar 60-70%, karena pakan merupakan sumber utama energi bagi ternak. Kebutuhan pakan sapi perah 3% dari bobot badan, pakan sapi perah umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan pakan sapi perah yang diberikan masih belum memenuhi kebutuhan hidup ternak, sehingga perlu adanya penambahan konsentrat.<sup>5</sup>

Konsentrat (Pakan Penguat) adalah pakan yang mengandung serat kasar relatif rendah dan mudah dicerna. Bahan pakan penguat meliputi bahan pakan yang berasal dari biji-bijian seperti jagung giling, menir, dedek, katul, bungkil kelapa, bungkil kedelai, ampas tempe, ampas tahu, tetes dan berbagai umbi.<sup>6</sup>

Pemberian pakan sapi perah ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sapi perah baik untuk kebutuhan hidup pokok, produksi, dan reproduksi maupun menjaga kondisi tubuh sapi perah. Pemberian pakan yang tepat menjamin

---

<sup>3</sup>Satya Nugroho, dkk, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali*. JEJAK Jurnal Ekonomi dan Politik. Vol. 7, No. 2, September 2014, Hal. 152

<sup>4</sup> Alla Asmara, dkk, *Keragaan Produksi Susu dan Efisiensi Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. Vol. 13, No. 1, Maret 2016 Hal. 15

<sup>5</sup> Rizka Muizzu Aprilia, dkk, *Evaluasi Kandungan Nutrien Konsentrat Sapi Perah Rakyat Di Kabupaten Malang*, Jurnal Nutrisi Ternak Tropis, Vol. 1, No. 1, September 2018, Hal. 55

<sup>6</sup> Yuli Retnani, *Teknik Membuat Biskuit Pakan Ternak dari Limbah Pertanian*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015). Hal. 14

pencapaian target performa yang diharapkan seperti tingkat produksi, efisiensi reproduksi, kesehatan, dan keberlangsungan hidup sapi perah serta kelestarian lingkungan. Seorang manajer, nutritionis, penyuluh koperasi, dan peternak sapi perah diharapkan mampu merencanakan, menyediakan, dan memberi makan sapi perah serta mengevaluasi dampak yang diharapkan terhadap sapi perah.<sup>7</sup>

Dorongan peternak untuk lebih mengembangkan usaha dapat bersumber dari beberapa faktor, diantaranya jaminan kesediaan bahan baku, pasar yang luas dan harga jual yang layak. Penilaian layak tidaknya harga jual produk tidak terlepas dari harga pokok produksi sangat penting karena kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi akan berakibat peternak dapat mengalami kegagalan dalam usahanya. Kemampuan peternak dalam menghitung harga pokok produksi memungkinkan peternak dapat menetapkan dan merancang pendapatan secara optimal.

Informasi harga pokok produksi menjadi sangat penting bagi suatu usaha peternakan sapi perah dalam mencapai efisiensi biaya. Ketepatan usaha peternakan dalam menentukan harga pokok produksi yang efektif akan memudahkan memperkirakan struktur biaya produksi serta sebagai sarana pengendalian biaya produksi untuk tujuan efisiensi biaya.<sup>8</sup>

Penentuan harga pokok produksi menjadi salah satu bagian penting yang diperlukan manajemen perusahaan untuk menentukan harga jual suatu produk. Beberapa produk dengan brand terkenal bisa berkualitas tapi lebih murah

---

<sup>7</sup> Despal, dkk, *Pemberian Pakan Sapi Perah*, (Bogor: IPB Press, 2017) Hal. 1

<sup>8</sup> Arief Amin Sinaga, Skripsi: *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Susu Segar*. (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2008) Hal. 2

dibandingkan dengan produk buatan lokal bisa jadi barang berkualitas dengan harga terjangkau tercipta karena keakuratan perhitungan harga pokok produksi dapat dihasilkan penetapan harga jual yang tepat. Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi.<sup>9</sup>

PT. Sumber Susu Halalan Toyiban merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang dan manufaktur produksi konsentrat pakan sapi dan usaha susu sapi perah. PT. Sumber Susu Halalan Toyiban berlokasi Desa Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. PT. Sumber Susu Halalan Toyiban memiliki kurang lebih 50 karyawan. Perusahaan ini memiliki potensi bagus dan cukup berkembang di daerah pegunungan dengan sumber penghasilan terbesar berasal dari susu sapi sehingga konsentrat pakan sapi ini sangat dibutuhkan oleh para peternak. Akan tetapi perusahaan ini tidak melakukan pencatatan dan penggolongan atas biaya produksi yang tepat. Selain itu perusahaan hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan. Hal tersebut mengakibatkan penentuan harga pokok produksi yang kurang wajar dan akan berdampak pada kurang tepatnya dalam penentuan harga jual. Perhitungan biaya merupakan hal yang harus dilakukam dengan benar dan sesuai

---

<sup>9</sup>Agustina Anindita Nugrahastuti, Skripsi: *Perhitungan Harga Pokok Produksi Susu Poang dengan Menggunakan Metode Full Costing*. (Yogyakarta: Universitas Dharma, 2017) Hal. 2

tiap-tiap sumber daya yang digunakan dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang tersebut karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, maka akan dapat mempengaruhi keputusan penentuan tarif produk dan tentunya nanti juga akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Untuk memperoleh sistem penentuan tarif produk yang tepat, maka dibutuhkan informasi biaya yang akurat. Salah satu metode yang dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi adalah dengan menggunakan metode *variable costing* sebagai penentuan biaya produk dan penentuan harga jualnya.

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan *cost* produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam *cost* produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik* variabel. Metode *variable costing* dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka dengan menghasilkan informasi yang akurat mengenai harga pokok produksi sehingga perusahaan tersebut dapat menentukan tarif yang tepat untuk produk yang mereka hasilkan.<sup>10</sup>

Jika perusahaan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat, hal ini tentunya dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan proses perencanaan, pengawasan atau pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual yang tepat dan perencanaan laba yang baik. Dengan adanya pengendalian terhadap biaya produksi maka pihak manajemen dapat menentukan penyebab terjadinya penyimpangan atau kesalahan-kesalahan dalam menetapkan harga pokok produksi suatu produk sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, tidak

---

<sup>10</sup> Yuda Purniawan, Skripsi: *Penerapan Metode Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual (Studi Kasus pada UD. Karunia)*. (Jember: Universitas Jember, 2019). Hal. 3

hanya dengan penjualan produk dalam jumlah besar tetapi dapat juga dilakukan dengan penekanan terhadap biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula dan mengalami kerugian, sebaliknya dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran.<sup>11</sup>

Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi kemajuan perusahaan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan *Variable Costing* sebagai Dasar Penentuan Harga Jual” dengan mengambil studi kasus pada PT. Sumber Susu Halalan Toyiban.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka peneliti fokus pada Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan *Variable Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada PT. Sumber Susu Halalan Toyiban, sehingga peneliti dapat merumuskan permasalahan yang dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> L. M Samryn, *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012) Hal. 68

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi konsentrat pakan sapi perah yang diterapkan oleh PT. Sumber Susu Halalan Toyiban?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi konsentrat pakan sapi perah dengan menggunakan metode *variable costing*?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan metode harga pokok produksi antara metode yang digunakan PT. Sumber Susu Halalan Toyiban dengan metode *variable costing*?
4. Bagaimana penentuan harga jual konsentrat pakan sapi perah pada PT. Sumber Susu Halalan Toyiban?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menghitung bagaimana perhitungan harga pokok produksi konsentrat pakan sapi perah yang diterapkan oleh PT. Sumber Susu Halalan Toyiban.
2. Untuk menghitung bagaimana perhitungan harga pokok produksi konsentrat pakan sapi perah dengan menggunakan metode *variable costing*.
3. Untuk menganalisis bagaimana perbandingan perhitungan metode harga pokok produksi antara metode yang digunakan PT. Sumber Susu Halalan Toyiban dengan metode *variable costing*.
4. Untuk menghitung bagaimana penetapan harga jual produk konsentrat pakan sapi perah pada PT. Sumber Susu Halalan Toyiban.

#### **D. Batasan Masalah dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, maka elemen biaya produksi baik bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik harus dihitung secara akurat.

Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya diarahkan pada Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan *Variable Costing* sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada PT. Sumber Susu Halalan Toyiban.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil analisis yang diperoleh didalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini agar memberikan sumbangan yang berarti terhadap konsep teoritis perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang keilmuan Akuntansi Syariah mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan *Variable Costing* sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada PT. Sumber Susu Halalan Toyiban.

##### 2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

###### a) Bagi IAIN Tulungagung

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi ilmiah yang diharapkan bermanfaat untuk dijadikan referensi maupun penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penghitungan harga pokok produksi.

b) Bagi Perusahaan

Memberikan saran perhitungan harga pokok produksi yang lebih rinci atau mencakup semua biaya-biaya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi manajemen untuk menentukan harga pokok produksi dan keputusan manajemen dalam mengambil langkah strategis perusahaan ke depannya.

c) Bagi peneliti

Untuk meningkatkan skill dalam penghitungan harga pokok produksi dan pemecahan masalah terhadap penghitungan harga pokok produksi pada perusahaan.

## **F. Penegasan Istilah**

Sebagai bahan untuk menjelaskan yang akan dibahas dalam penelitian ini serta untuk menghindari kesalah artian dalam memahami judul dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional.

### **1. Definisi Konseptual**

- a. Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Definisi biaya berbeda dengan beban, karena beban sendiri merupakan suatu arus keluar yang

diukur dari barang atau jasa, yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.<sup>12</sup>

- b. Pengertian Harga Pokok Produksi adalah cara yang digunakan untuk menentukan harga produksi dari suatu produk yang dihasilkan dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh setiap perusahaan dengan memperhatikan biaya-biaya yang digunakan.<sup>13</sup>
- c. Pengertian Harga Jual merupakan suatu ketetapan atas kesepakatan antara produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan bentuk, jenis, dan kualitas produk yang ditawarkan, sementara produsen merasakan dengan nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keuntungan.<sup>14</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu indikator yang dapat didasarkan atas beberapa hal serta sifat yang dapat dilakukan pada waktu observasi. Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalah pemahaman dalam penelitian.

Secara operasional penelitian ini memiliki tujuan yakni berusaha mendeskripsikan pengaruh variabel bebas penentuan harga pokok produksi terhadap variabel terikat penetapan harga jual susu sapi perah.

---

<sup>12</sup> Tri Elia Ningsih, Skripsi: *Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Krupuk Pada UD Juwadi Jaya Pagu Kediri*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018), Hal. 4

<sup>13</sup> Dewi Eka Wati, Skripsi: *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Dalam Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Pengrajin Batu Nisan 21 Safari Yosodadi, Kota Metro)*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019) Hal. 11

<sup>14</sup> Rambat dan Handani, *Ekonomi Manajerial: Edisi Satu*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2008), Hal. 181

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini di dalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data serta sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), serta deskripsi informasi lain yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat keterkaitan pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Temuan penelitian juga dijelaskan implikasi-implikasinya yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian

kualitatif adalah temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.